BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan perawatan jantung pada pasien Ny. B dan pasien Tn. M dengan kasus CHF di ruang ICCU RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif dan obyektif. Saat dilakukan pengkajian terdapat data yang tidak sama pada kedua pasien pada Ny. B mengeluh sesak napas dan sesak bertambah saat berbaring, nyeri dada sebelah kiri menjalar ke punggung, dan mengeluh tubuhnya terasa lelah, keluarga mengatakan pahwa Ny. B memiliki riwayat penyakit hipertensi tidak terkontrol selama kurang lebih 10 tahun, ada distensi vena jugularis dengan TD: 171/112 mmHg, N: 91x/menit, P: 28x/menit, SpO2: 94%, Hs Troponin: >402.7 EKG ST Depression dan Inverted T Wave, *ejection fraction* 21%. Tn. M mengeluh nyeri dada sebelah kiri disertai sesak napas, dan mengeluh tubuhnya terasa lelah, pasien mengatakan bahwa dirinya memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, TD: 163/109 mmHg, N: 89x/menit, P: 30x/menit, SpO2: 91%, Hs Troponin: 2096.3, EKG ST Depression dan Inverted T Wave, *ejection fraction* 21%..

2. Kedua pasien menunjukkan masalah keperawatan yang ditegakkan adalah penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan *preload* dan *afterload* karena didukung oleh temuan data mayor dan minor sesuai dengan teori.

3. Perencanaan intervensi keperawatan untuk perawatan jantung disusun diambil dari berbagai SIKI perawatan jantung, yaitu meningkatkan curah jantung sesuai dengan kebutuhan pasien dan teori berbagai jurnal terkait. Intervensi berbasis *evidence based* yang dikembangkan antara lain melakukan terapi *handheld fan*, ANBE, melakukan pijat punggung.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Tujuan kriteria hasil yaitu lelah, distensi vena jugularis, dyspnea, pucat, tekanan darah, kekuatan nadi, EF yang diharapkan dapat mencapai perbaikan pada level 5.

4. Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah penulis susun. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. B dan Tn. M sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan SIKI perawatan jantung. Implementasi yang dilaksanakan penulis pada kedua kasus tidak menemukan hambatan atau kendala yang berarti, kedua pasien dapat bekerjasama dengan baik, kooperatif dan mengerti dengan apa yang disampaikan penulis. Keluarga pasien pada kedua kasus juga dapat bekerjasama dan mendukung implementasi dengan baik. Dari keempat *evidence based nursing* yang diterapkan, terapi Alternate Nostril Breathing Exercise merupakan tindakan yang paling efektif dalam untuk meningkatkan curah jantung pada pasien CHF.
5. Evaluasi yang didapatkan pada kedua pasien berbeda. Pada Ny. B diagnosa sudah teratasi, masalah penurunan curah jantung berada pada level 5 dibuktikan dengan pasien mengatakan sudah tidak ada keluhan. Sedangkan pada Tn. M masalah penurunan curah jantung berada pada level 4 dibuktikan dengan pasien mengatakan keluhan sesak, lelah dan nyeri masih ada namun sudah berkurang

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan *evidence based* diintegrasikan ke materi pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya pada pasien jantung
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai informs bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan medical bedan pada pasien CHF

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Diharapkan hasil studi kasus ini dapaat digunakan untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat bagi responden yaitu menambah pengetahuan terkait terapi sesuai *evidence based* yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan curah jantung pada pasien CHF dengan penurunan curah jantung.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu